

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala global dewasa ini sudah mencapai taraf luar biasa, bahkan bisa dikatakan sudah mencapai eksplosif atau ledakan. Perubahan itu berpengaruh pula pada bidang pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global.¹

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dijelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²

Munir menjelaskan, bahwa Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dengan memberikan ketrampilan dan keahlian bertahan hidup. Kurikulum tidak cukup hanya dengan mengarahkan peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran saja, tetapi perlu juga dikembangkan dengan berorientasi kepada kehidupan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan.³

¹Munir, *Kurikulum Berbasis, Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27

²Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 dan *Permendiknas RI No. 11 Tahun 2011 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 63.

³Munir, *Kurikulum Berbasis.*, 27

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Di samping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani, tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana-sini, tapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia menurut Abdulloh yaitu: sejak kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)⁵ dan terakhir yang sekarang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dari setiap perubahan kurikulum yang ada, tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada

⁴Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 31.

⁵Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 34

alasan dan rasionalisasi dan yang paling sering dipergunakan adalah “untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman”.

Dan di tahun 2013 perubahan kurikulum kembali terjadi untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Lebih tepatnya “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum”. Karena menurut Bu Mahmudah Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP. Pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai pada tahun ajaran baru 2013/2014 sekitar bulan Juli 2014 tahun ini.⁶

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan dalam kurikulum 2013 di kembangkan menjadi K1 (Penilaian Sikap Spiritual), K2 (Penilaian Sikap Sosial), K3 (Penilaian Pengetahuan) dan K4 (Penilaian Ketrampilan).

Mulyasa menjelaskan:

Tujuan kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan penguatan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya secara kontekstual.⁷

⁶Bu Mahmudah, Guru PAI di SMPN 2, Kediri, 12 April 2014

⁷E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mengasah tiga kompetensi peserta didik yaitu: sikap, dimana ranah sikap nanti terbagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga standar kompetensi lulusan (SKL) dalam kurikulum baru ini dikembangkan berdasarkan ketiga ranah tersebut.

Untuk mencapai SKL, proses pembelajaran akan mengedepankan pengalaman personal dan menggunakan pendekatan *scientific approach*. melalui 5 M (mengamati, menanya, menelaah, mengeksperimen dan mengeksplor)

Dalam kurikulum 2013 ada beberapa penilaian yaitu: penilaian Penilaian unjuk kerja, Penilaian Karakter, Penilaian Portofolio. Penilaian harus dilakukan secara otentik untuk mengukur semua kompetensi peserta didik, dengan menggunakan instrumen utama penilaian adalah portofolio yang dibuat oleh siswa.

Penulis tertarik untuk meneliti judul ini karena salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Misalnya (a) mengembangkan kurikulum nasional dan lokal, (b) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, (c) pengadaan buku dan alat pelajaran, (d) pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan (e) peningkatan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Awal penerapan Kurikulum baru pasti ada beberapa masalah hal ini di karenakan perlunya penyesuaian dari kurikulum lama menjadi kurikulum baru, hal ini menjadikan Peneliti tertarik meneliti problematika implementasi kurikulum 2013 agar masalah yang ada dalam penerapan kurikulum 2013 ini dapat di ketahui lebih awal dan segera di cari solusinya sehingga di harapkan penerapan kurikulum 2013 ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain itu dulu pada penerapan KTSP sudah di sarankan agar siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran tapi dalam realitanya tetap guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan kurikulum 2013 ini dalam realita di lapangan sudah di laksanakan sesuai yang tertera dalam PP NO 23 Tahun 2013, selain itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimanakah problematika impelentasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri setelah pada observasi ke 2 guru pengampu mata pelajaran PAI mengutarakan bahwa pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI menemui banyak masalah. Sehingga di harapkan nantinya hasil dari skripsi dalam penelitian ini dapat mencari solusi atas permasalahan yang di hadapai dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri.

Dalam penelitian implementasi kurikulum 2013 di SMPN 2 Kediri penulis meneliti 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan mencoba menganalisis bagaimanakah kendala yang di hadapi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Penulis tertarik meneliti di SMPN 2 Kediri karena SMPN 2 Kediri adalah salah satu sekolah unggulan di kota Kediri, selain itu SMPN 2 Kediri juga menjadi salah satu sekolah percontohan dalam Implementasi kurikulum 2013.

Dari uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwa Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 2 Kediri ada beberapa masalah, oleh karena itu kami tertarik meneliti. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 2 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dirumuskan pada :

1. Bagaimanakah perencanaan pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri?
3. Bagaimanakah evaluasi pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri?
4. Bagaimanakah problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMPN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimanakah perencanaan pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri.

2. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri.
3. Mengetahui bagaimanakah evaluasi pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kediri.
4. Mengetahui bagaimanakah problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMPN 2 Kediri.

5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Aspek teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengimplementasian kurikulum 2013.
2. Aspek praktis
 - a. Bagi kemenag, Untuk memberikan kontribusi pemikiran sehingga kedepannya pelaksanaan kurikulum 2013 bisa lebih maksimal lagi.
 - b. Bagi kepala sekolah, Sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya dan menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
 - c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran kurikulum 2013 guna lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

- d. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan bagi peneliti yang lain dalam mengadakan pendidikan lebih lanjut.